

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha pendidik memimpin peserta didik secara umum untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani, dan bimbingan adalah usaha dimana pendidik memimpin peserta didiknya dalam artian khusus memberikan motivasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik (Nurfuadi,M.Pd.I, 2012: 15) . Dasar pendidikan adalah landasan berpijak dan arah pendidikan sebagai wahana pengembangan manusia dan masyarakat. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi (berupa kecerdasan dan keterampilan) peserta didik. Pendidikan nantinya diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Di dalam proses tersebut diperlukan pendidik yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Sehingga akan tercipta proses pembelajaran yang menimbulkan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien (Rusman, 2011: 3).

Pendidikan mempunyai peranan untuk menjamin kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (1991)

pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengubahan sifat dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Sugihartono,dkk, 2007: 3). Pendidikan menuntut adanya perhatian dan partisipasi dari semua pihak, bukan hanya dari segi pendidik saja, tetapi dalam proses pendidikan seperti halnya peserta didik, pendidik, proses pembelajaran, manajemen dan layanan pendidikan serta sarana penunjang lainnya dan harus bisa bekerja sama dengan baik.

Tantangan pendidikan kita saat ini baik dalam hal substansi maupun penyelenggarannya di satu pihak, dan tantangan ke dalam maupun keluar di lain pihak. Dalam hal ini yang dimaksud tantangan substansi lebih kearah mutu pendidikan yang ada, sedangkan tantangan penyelenggaraan lebih kearah kepada mutu praksis pendidikan kita dan sistem pendidikan pendidik. Pengalaman yang selama ini terjadi membuktikan bahwa sentralisasi dan uniformitas pendidikan diatas masyarakat bangsa Indonesia yang beragam ternyata tidak menguntungkan. Maka dari itu otonomi pendidikan merupakan jawaban atas tantangan terhadap kelemahan sistem pendidikan kita.

Tantangan yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan, terkait dengan kegiatan pembelajaran sehari-hari yang terlalu sentris terhadap kebijakan dan kepentingan anak, yang berorientasi ke masa lampau tidak ke masa depan, mementingkan kelanjutan studi anak bukan manfaat pendidikan bagi anak-anak yang akan masuk ke dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini perubahan mekanisme pembelajaran yang demokratis dapat digunakan sebagai alternatif menjawab tantangan penyelenggaraan pendidikan.

Salah satu komponen yang paling utama yang diperhatikan dalam hal ini adalah pendidik. Pendidik dalam konteks ini mempunyai peranan yang besar. Menurut Tilaar (2006: 12) dunia pendidikan telah berubah. Maka dari itu pendidik diharapkan mampu mengembangkan kompetensi-kompetensi yang dimiliki, sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan pendidik. Faktor lain yang berpengaruh terhadap pendidikan yaitu sistem pendidikan, perhatian bangsa terhadap pendidikan, pendanaan atau adanya beasiswa peserta didik, dan pengelolaan dari sistem pendidikan itu sendiri.

Dasar dari sebuah pendidikan adalah adanya interaksi diantara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Pendidik merupakan suatu komponen yang penting dalam menyelenggarakan pendidikan. Oleh karena tugasnya mengajar, maka seorang pendidik harus mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Pendidik harus memiliki kemampuan pendagogik dan profesional dalam bidang proses belajar mengajar. Kemampuan yang dimiliki setiap pendidik dapat dikembangkan yaitu sebagai fasilitator, pembimbing, komunikator, model pembelajaran, evaluator,dan inovator dikelasnya (Oemar Hamalik 2009 : 9).

Seperti halnya mata pelajaran sejarah, seiring dengan perkembangan peserta didik, ketika mata pelajaran sejarah berlangsung mereka cenderung bosan karena pembelajaran yang digunakan oleh pendidik bersifat monoton. Hal ini disebabkan penggunaan metode konvensional yang masih sering dipergunakan oleh pendidik untuk mengajar. Terlebih penggunaan media

pembelajaran sebagai alat bantu mengajar masih belum dilaksanakan secara optimal.

Kondisi tersebut juga terjadi di SMA N 1 Ngemplak. Berdasarkan observasi peneliti, para peserta didik terlihat kurang begitu tertarik dalam memahami materi sejarah, dalam hal ini penyampaian materi yang pendidik berikan masih bersifat monoton, yaitu dominan menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik menjadi bosan dan hal ini mempengaruhi hasil belajar mereka.

Pembelajaran yang monoton membuat mereka menjadi kurang berkonsentrasi secara penuh dalam kegiatan pembelajaran. Mereka lebih suka mengobrol dengan teman sebangku, asik sendiri, membuat celotehan yang membuat gaduh suasana kelas agar tidak kondusif. Sehingga hal ini menyebabkan peserta didik tidak mendengarkan penjelasan yang pendidik berikan pada saat pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menjadikan hasil ulangan harian dan nilai tengah semester yang mereka peroleh kurang maksimal, dan untuk kelas lain hasilnya masih jauh dibawah batas ketuntasan minimal.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal perlu digunakan media pembelajaran. Berdasarkan data yang peneliti peroleh maka peneliti memilih penggunaan media pembelajaran komik. Penggunaan komik tersebut dirasa cukup membantu dalam proses pembelajaran peserta didik di SMA N 1 Ngemplak. Dilihat dari kegiatan yang sering dilakukan oleh peserta didik di sekolah yang aktif

mengikuti lomba menggambar dan beberapa peserta didik yang sering membawa komik sebagai bahan bacaan ketika istirahat berlangsung. Melalui pemilihan pembelajaran dengan media komik peserta didik mampu menerima materi pembelajaran dengan lebih optimal. Hal ini menjadikan peserta didik saling bersemangat dan termotivasi untuk belajar, sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat. Kelebihan dari media komik yang digunakan peneliti adalah hasil belajar mereka meningkat, lebih mempermudah dalam menangkap materi yang digambarkan dalam komik, mampu meningkatkan minat baca peserta didik dalam mata pelajaran sejarah. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengajukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Komik Materi Pembelajaran Peristiwa Sekitar Proklamasi Pada Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XII IPS di SMA N 1 Ngemplak, Sleman Tahun Pelajaran 2016/2017”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut

1. Pendidik di SMA N 1 Ngemplak kurang memberikan kombinasi media pembelajaran sehingga kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari sejarah
2. Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran sejarah di SMA N 1 Ngemplak tidak optimal
3. Perlu dikaji penggunaan media pembelajaran dengan media komik sebagai alternatif penggunaan media pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka batasan permasalahan adalah efektivitas media pembelajaran komik dalam pembelajaran sejarah di SMA N 1 Ngemplak ditinjau dari hasil belajar sejarah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diperoleh maka rumusan masalah yang akan diterapkan sebagai berikut, bagaimana efektivitas penggunaan media pembelajaran komik materi peristiwa sekitar proklamasi ditinjau dari hasil belajar peserta didik kelas XII IPS di SMA N 1 Ngemplak tahun ajaran 2016/2017.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui efektivitas penggunaan media komik pada pembelajaran sejarah di kelas XII IPS SMA N 1 Ngemplak, Sleman tahun ajaran 2016/2017 ditinjau dari hasil belajar peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat :

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memperjelas tentang efektivitas penggunaan media komik sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XII IPS SMA N 1 Ngemplak, Sleman
 - b. Penelitian ini mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan
 - c. Penelitian ini dapat berguna bagi pembaca

2. Secara Praktis

a. Sekolah

- 1) Dengan media pembelajaran ini akan menjadi bahan pertimbangan sekolah dalam menentukan proses pembelajaran yang lebih baik
- 2) Memberikan sumbangsih yang baik bagi sekolah untuk perbaikan proses pembelajaran, sehingga nantinya mampu meningkatkan hasil belajar sejarah

b. Bagi pendidik

- 1) Penggunaan media pembelajaran ini akan menjadi bahan pertimbangan sekolah dalam menentukan proses pembelajaran peserta didik yang lebih baik lagi
- 2) Sebagai bahan masukan bagi pendidik dalam pemilihan strategi pembelajaran
- 3) Menambah pengetahuan dan ketrampilan pendidik mengenai media pembelajaran sehingga nantinya dapat dimanfaatkan sebagai pembelajaran selanjutnya

c. Bagi peserta didik

- 1) Dengan media pembelajaran peserta didik diharapkan mampu lebih aktif dan memahami materi pembelajaran dikelas
- 2) Memberikan suasana baru bagi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik bersemangat untuk belajar
- 3) Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah

d. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini dapat membantu menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti sebagai calon pendidik dalam menambah wawasan penerapan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

